

Tutorial Program Intervensi Belajar Berinteraksi Anak Difabel Usia Dini Bagi Pendidik Taman Kanak-Kanak

Sri Joeda Andajani¹, Budiyanto², Endang Purbaningrum³, Asri Wijastuti⁴, Yuliyati⁵

¹Universitas Negeri Surabaya

¹sriandajani@unesa.ac.id

²budiyanto@unesa.ac.id

³endangpurbaningrum@unesa.ac.id

⁴asriwijastuti@unesa.ac.id

⁵yuliyati@unesa.ac.id

Abstrak

Anak difabel usia dini yang dimaksudkan yaitu difabel netra, rungu, hambatan intelektual, daksa, autisme, hiperaktif usia pra sekolah 5-6 tahun belajar di taman kanak-kanak. Secara psikologis karakteristik khas anak difabel usia dini untuk tingkat keantusiasannya belum dimengerti maksudnya, terhadap yang dilihat, didengar, dan dirasakan dengan tidak mempunyai kemampuan adaptif yang memadai pada lingkungan. Tujuan ini adalah mendeskripsikan keterampilan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif melalui penilaian video hasil performance tutorial program intervensi belajar berinteraksi pendidik pada anak difabel usia dini di masing-masing Taman Kanak-Kanak. Hasil perolehan uji performance 20 pendidik TK yang memilih membelajarkan dalam aspek perkembangan seni 8 pendidik berpredikat sangat baik, 8 pendidik memilih membelajarkan untuk fisik motorik halus berpredikat sangat baik, dan 4 pendidik membelajarkan sosial emosional berpredikat baik. Artinya bahwa pemahaman keterampilan pendidik dengan memberikan cara tutorial program intervensi belajar berinteraksi berpotensi untuk menangani anak difabel usia dini yang belajar bersama anak reguler di Taman Kanak-Kanak

Kata kunci: *tutorial, intervensi belajar berinteraksi, difabel usia dini*

Abstract

Children with disabilities at an early age are meant to be blind, deaf, intellectually disabled, physically disabled, autistic, hyperactive preschool age 5-6 years who study in kindergarten. Psychologically, the typical characteristics of children with disabilities at an early age for their level of enthusiasm have not been understood, as has the meaning of what is seen, heard, and felt due to a lack of adequate adaptive abilities in the environment. This aims to description kindergarten teachers' tutorial expertise in the interactive learning intervention program for children with disabilities at an early age. Descriptive approach is applied as the the method of study. It has been conducted through video assessment of the performance results of the learning intervention program tutorials in each Kindergarten. Based on the performance test results of 20 kindergarten teachers, it was discovered that those who chose to teach in the area of art development had excellent predicate, those who chose to teach fine motor skills had very good predicate, and those who chose to teach social-emotional education had good predicate. As a result, it is possible to conclude that improving teachers' skills through the provision of tutorials for interactive learning intervention programs has the potential to deal with children with disabilities at an early age who study alongside regular children in Kindergarten.

Keywords: *tutorial, interaction learning intervention, and developmental disabilities in children.*

PENDAHULUAN

Ujung tombak dari semua persoalan pendidikan akhirnya akan kembali pada pendidik. Seorang pendidik dituntut untuk memberikan perhatian sebesar-besarnya bagi mutu pendidikan. Pendidik memiliki peran yang amat penting, baik di dalam dan di luar kelas dalam bentuk pengabdian. Terkait sebagai pendidik yaitu jantungnya pendidikan ini menunjukkan sekurang-kurangnya ada tiga tugas pokoknya, yaitu mengajar, mendidik dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup, sementara melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan bagi pebelajar yang salah satunya, yaitu anak difabel usia dini.

Anak difabel usia dini yang dimaksudkan yaitu difabel netra, rungu, hambatan intelektual, daksa, autis, hiperaktif usia pra sekolah 5-6 tahun belajar di taman kanak-kanak. Secara psikologis dengan karakteristik khas anak difabel usia dini untuk tingkat keantusiasannya belum dimengerti maksudnya, dan menginginkan sesuatu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dengan tidak mempunyai kemampuan *adaptif* yang memadai terhadap lingkungannya. Memaksimalkan layanan sejak dini pada anak difabel usia keemasan ini sebagai masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan di lingkungan dan harapan ke depan dapat membentuk kepribadiannya. Perilaku dalam kehidupan pada anak difabel usia dini membutuhkan intervensi preventif untuk meminimalisir penyimpangan di lingkungan rumah maupun di luarnya. Sisi utama yang perlu diketahui pada anak difabel usia dini yang telah dikondisikan di rumah, sebenarnya patuh terhadap peraturan di dalam lingkungan, karena anak tersebut sangat menyukai sesuatu yang teratur. Oleh karena itu intervensi interaksi dengan bantuan yang tepat dalam mengatasi permasalahan adaptasi lingkungan sejak dini yang membutuhkan pendidik untuk mendampingi.

Berdasarkan analisis kondisi lapangan sebagian besar pendidik Taman Kanak-Kanak dan fasilitator atau tutor pendidikan masyarakat masih mengalami kesulitan untuk mengenali, asesmen, dan memberikan pembelajaran pada anak secara individu bagi yang difabel. Padahal di tangan pendidik tersebut nasib anak difabel usia dini dan anak usia dini reguler yang berada di masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya dan berlatih untuk mandiri, sehingga diharapkan tidak akan menjadi beban dari masyarakat dan keluarga. Secara umum anak-anak difabel usia dini yang memerlukan pendidikan dan perhatian secara khusus ini memiliki karakter sebagai berikut a) ada hambatan dalam memahami diri dan lingkungan, b) dikucilkan oleh lingkungan (keluarga, masyarakat), c) membutuhkan bantuan dan dukungan untuk tumbuh dan berkembang, dan d) sebagian besar tidak akan mampu mandiri seutuhnya, serta e) hambatan komunikasi untuk menyampaikan apa yg dibutuhkan (Subdit PK, PLK, dan SPILN, 2015).

Keterkaitan pendidikan inklusi di Kabupaten Nganjuk telah dirintis sejak tahun 2012, sesuai Perbup No. 53 tahun 2011, dengan mendeklarasikan Nganjuk sebagai kabupaten pendidikan inklusif. Fondasi tersebut maka Kabupaten Nganjuk menjalin kerjasama dengan Universitas Negeri Surabaya sebagai upaya pengembangan pendidikan inklusif yang salah satu menyiapkan tenaga pendidik yang minim untuk kompetensi kelas inklusif. Satu sisi analisis lingkungan bahwa sejak dua tahun terakhir pendidikan inklusif yang dirintis di Kabupaten Nganjuk diharapkan berpotensi membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk menempuh pendidikan di sekolah reguler.

Peran pendidik amat penting sebagai *agent of change* melalui proses membelajarkan. Hal ini ditunjukkan pada kebijakan pemerintah dan semua pihak berkompetensi menaruh perhatian yang serius terhadap peningkatan kualitas, kompetensi dan profesionalis pendidik. Menurut Hartoyo dan Baedhowi (2005), agar dapat berperan dengan efektif, pendidik harus memiliki beberapa persyaratan antara lain: (a) keterampilan mengajar (*teaching skills*), (b)

berpengetahuan memadai (*knowledgeable*), (c) memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), (d) mampu memilih, menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), (e) memilih metode mengajar yang sesuai, (f) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*utilizing information and communication technology-ICT*), (g) mampu mengembangkan *dynamic curriculum*, dan (h) mampu memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*).

Keterkaitan dengan pendidikan yang baik dan unggul tergantung pada mutu yang tercermin dalam kualifikasi dan kompetensi guru. Oleh karena itu UNESCO dalam laporan *The International Commission on Education for Twenty-first Century* menegaskan bahwa "memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja (Baedhowi; 2010). Sedangkan mengupayakan mengembangkan kompetensi, kualitas, dan profesional pendidik, maka bentuk pemberian layanan pada anak didik yang optimal sebagai bagian kompetensi profesional. Kompetensi tersebut sebagai salah satu dari jenis kompetensi pendidik yang telah tercantum dalam PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3. Dalam kompetensi profesional pendidik berpotensi untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam baik merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran. Artinya pendidik sebagai tenaga profesional selalu memperhatikan sikap, perilaku dan perbuatan anak didiknya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Sisi lain pendidikan bagi semua (*education for all*) merupakan peraturan nasional dalam pengembangan pendidikan luar biasa ke depan menempatkan anak-anak yang kurang beruntung (anak-anak berkebutuhan khusus) dapat belajar bersama-sama dengan anak-anak umum. Dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 dan Pergub Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang pendidikan inklusi adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki

kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Artinya program pendidikan itu sendiri menunjukkan semua anak terlepas dari kemampuan maupun kekurangmampuan mereka, latar belakang sosial-ekonomi, suku, budaya atau bahasa, agama atau gender menyatu dalam komunitas belajar yang sama. Realisasinya bahwa pembinaan penyelenggaraan pendidikan inklusi di tingkat daerah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota salah satunya jaminan penyelenggaraan pendidikan inklusi minimal satu TK/PAUD.

Alat indera yang dapat dikembangkan bagi anak difabel usia dini dalam mengenal lingkungan ini seperti mengkondisikan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Kemudian kebutuhan dalam meningkatkan belajar berinteraksi sosial bagi anak difabel usia dini dapat diberikan oleh pendidik TK Inklusif dalam bentuk: 1) intervensi untuk mengenal situasi sekolah, baik dari sisi fisik bangunan maupun dari sisi interaksi orang-per orang. 2) menumbuhkembangkan perasaan nyaman, aman, dan senang dalam lingkungan baru, 3) melatih kepekaan indera-indra tubuh yang masih berfungsi sebagai bekal pemahaman kognitif, afektif dan psikomotornya, 4) melatih keberanian untuk mengenal hal-hal baru, terutama yang tidak ia temui ketika berada di rumah, 5) menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam berkomunikasi dan melakukan kontak, 6) melatih mobilitas anak untuk mengembangkan kontak-kontak sosial yang akan dilakukan dengan teman sebaya, dan 7) memberikan pendidikan etika dan kesantunan berkaitan dengan adat dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu lingkungan baru dengan berbagai kepribadian individu.

Keutamaan penggunaan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK Inklusif sebagai alternatif yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah pengenalan lingkungan belajar. Levie & Levie dalam Arsyad (2002:8), mengatakan bahwa stimulus visual membutuhkan hasil belajar

yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Sedangkan *life skill* adalah keterampilan yang lebih difokuskan pada kemampuan psikomotorik gerak seperti dapat menyelesaikan tugas pekerjaan dengan cepat, tepat dan cepat. Dalam pelaksanaan strategi pelatihan berbasis *life skill*, kompetensi pendidik perlu memiliki inspiratif dalam mengenalkan bagi pembelajar dalam heterogenitas anak lingkungan belajar.

Penegasan Merriam dan Caffarella, (1991) dalam Smith (2009) bahwa membelajarkan dapat dilatihkan sebagai sebuah proses adanya perubahan perilaku dan terjadi sebagai hasil dari edukatif. Artinya seseorang sadar tentang dirinya tengah melakukan tugas pembelajaran dan guru sadar akan tugas-tugas spesifik yang ada di tangannya. Pengkondisian ini pilihan program pelayanan pendidikan menempatkan ke posisi yang pertama dan utama disesuaikan tingkat potensi serta karakteristik pebelajar di lapangan. Tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK Inklusif untuk memberikan layanan interaksi sosial sebagai skala prioritas dalam memfasilitasi belajarnya. Tujuan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK.

METODE

Metode yang digunakan jenis deskriptif dengan pendekatan partisipatif artinya memberikan kesempatan kepada khalayak sasaran untuk menyusun pelayanan belajar berinteraksi anak difabel usia dini melalui perencanaan, pengembangan, dan penentuan hasil evaluasi pada pendidik Taman Kanak Inklusif. Sedangkan sasaran subjek kelompok pendidik Taman Kanak-Kanak Inklusif di Kabupaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data melalui perolehan hasil tes *performance* tutorial program intervensi belajar berinteraksi pendidik dengan anak difabel usia dini yang dikemas dalam produk video pembelajaran di masing-masing Taman Kanak-Kanak. Sedangkan analisis data dengan menggunakan kriteria penilaian predikat

sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Subyek dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pelatihan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK Inklusif di kabupaten Nganjuk, dilaksanakan pada 2 Oktober 2021 secara Luring (Luar Jaringan). Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya telah terjalin kemitraan dengan kabupaten Nganjuk khusus dalam pengembangan sumber daya manusia untuk program pendidikan. Di samping itu kabupaten Nganjuk saat ini melalui kebijakan sistem pendidikan untuk semua dengan memberikan keleluasaan bagi peserta didik tanpa perkecualian bahwa setiap anak berhak untuk mengakses dan mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak dan belajar bersama dalam satu sekolah. Fundasi tersebut di atas, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khusus untuk prodi S2 PLB sangat representatif, bahwa kabupaten Nganjuk dijadikan tempat pelatihan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK Inklusif.

Sedangkan sasaran target pelaksanaan untuk pengabdian kepada masyarakat yaitu pendidik TK Inklusif di kabupaten Nganjuk sejumlah 20 orang yang telah merealisasikan penerimaan dan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus melalui sistem pendidikan untuk semua dengan memberikan keleluasaan bahwa setiap anak berhak untuk mengakses dan mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak dan belajar bersama dalam satu sekolah. Walaupun Taman Kanak-Kanak yang lain pun telah melaksanakan sistem pendidikan untuk semua. Dipilihnya hanya 20 para pendidik tersebut untuk pelatihan dengan tujuan sebagai tempat rujukan khususnya IGTK (Ikatan Guru-Guru Taman Kanak-Kanak) dari sekolah lain yang jumlahnya ratusan guru dari ratusan TK di kabupaten Nganjuk.

Realisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di konsep dengan bentuk lokakarya yang diikuti peserta 20 pendidik TK yang hadir semua dari undangan yang disebar oleh

dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Nganjuk. Berikut nama-nama peserta dan tempat sekolah masing-masing peserta dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nama Peserta Pelatihan Tutorial Program Intervensi Belajar Berinteraksi Anak Difabel Usia Dini Bagi Pendidik TK Inklusif Di Kabupaten Nganjuk.

No.	Nama	Unit Kerja
1.	Wiwik Y	TK Negeri Pembina Kec Baron
2.	Luluk M	TK Pertiwi 2 Rowomarto
3.	Nevy Y	TK IT Ulul Albab Lambangkuning Kec. Kertosono
4.	Inayah ANA	TKN Pembina Rejoso
5.	Nur A	TK Dharma Wanita Bareng
6.	Dewi P	TK Negeri Pembina Kab. Nganjuk
7.	Dewi FR	TK Pertiwi Trayang
8.	Sulastri	TKN Pembina Prambon
9.	Sri R	TK IT Al Siraaj Desa Kedungrejo Kec. Tanjunganom
10.	Istikowati	TK Dharma Wanita Persatuan Dlururejo
11.	Dwi A	TK Pertiwi I Banaran Kulon
12.	Sudarsih	TK Dharma Wanita Ngetos
13.	Wiji R	TK DW I Sugihwaras Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk
14.	Muryanti	MNU Khadijah 5 Nganjuk1
15.	Yulianandan KM	TK Pertiwi Sukomoro
16.	Istiqomah	TK Pertiwi II Sukoharjo Kec. Wilangan Kab. Nganjuk
17.	Suparmi	TK Pertiwi I Plosoharjo
18.	Kusnul Ch	TK Pertiwi Patranrejo
19.	Ika DN	TK Taman Creative Ds. Mungkung Kec. Rejoso
20.	Furi P	TK Pertiwi Karangsono

Selanjutnya, tempat pelatihan Tutorial Program Intervensi Belajar Berinteraksi Anak Difabel Usia Dini Bagi Pendidik TK Inklusif Di Kabupaten Nganjuk. tepatnya di SMP Negeri 7 di daerah kecamatan Nganjuk kota. Para peserta yang mengikuti pelatihan tersebut sebagai penyelenggara pendidikan inklusif di tingkat TK di awali dengan melakukan pendaftaran atau registrasi sebelum semiloka. Selanjutnya acara pelatihan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK Inklusif Di Kabupaten Nganjuk ini dimulai dengan seremonial, berikut ini.

1. Pembukaan oleh Plt bupati beserta Kepala dinas Pendidikan dan Kebudayaan beserta staf ahli, dan sekretaris daerah beserta staf melakukan MoU dengan Rektor Unesa yang mewakili.
2. Pihak Universitas Negeri Surabaya yaitu Kabiro, Kepala LP3, Plt Direktur

Pascasarjana, wakil direktur I dan II Pascasarjana, para guru besar, Kaprodi S2 dan S3.

Dalam pelaksanaan lapangan terjadual dengan 2 schedule, yaitu.

- a. Pembukaan yang disampaikan oleh sambutan Plt bupati bapak **Dr. Drs. H. Marhaen Djumadi, S.E, S.H, M.M., M.BA.**
- b. Sambutan dari Unesa oleh Plt direktur pascasarjana Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd .
- c. Penandatanganan Kerjasama oleh Plt Bupati dan Rektor yang mewakili, dilanjutkan foto bersama antara bupati dan pimpinan Universitas Negeri Surabaya, serta pimpinan pascasarjana.

Di bawah ini gambaran acara pelaksanaan PKM .



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan dengan Sambutan Plt Bupati dan Rektor yang Mewakili serta Direktur Yang Mewakili



Gambar 2. Penandatanganan Kerjasama oleh Plt Bupati dan Rektor yang mewakili, dilanjutkan foto bersama antara bupati dan pimpinan Universitas Negeri Surabaya, serta pimpinan pascasarjana

- d. Lanjut acara penandatanganan MoA oleh prodi-prodi S2 dan S3 Pascasarjana sejumlah 28, namun pelaksanaannya diwakili oleh 5 prodi (S2 PLB, S2 PTK, S2 TP, S2 Pendidikan Biologi dan S3 MP). Di bawah ini gambar dokumen hasil MoA, sebagai

berikut.



Gambar 3. Penandatanganan MoA Oleh Prodi-Prodi S2 dan S3 Pascasarjana dengan Kabupaten Nganjuk

B. Faktor Pendukung Kegiatan Pelatihan

Kegiatan acara pelatihan pendampingan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK Inklusif Di Kabupaten Nganjuk ini terdukung oleh.

- Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan dan dengan jajarannya untuk mengemas melalui cara mengadakan semiloka untuk pendidik TK Inklusif yang ditunjuk oleh IGTK.
- Musyawarah IGTK seluruh kecamatan Nganjuk IGTK menunjuk 20 TK untuk mengikuti kegiatan semiloka sebagai peningkatan program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bersama anak reguler.
- Pemahaman bagi Pendidik TK Inklusif tentang manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil pelatihan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan belajar berinteraksi anak difabel usia dini Bersama anak reguler.
- Merencanakan lingkungan pendidikan yang ramah bagi semua peserta didik yang mendapatkan pelayanan belajar berinteraksi anak

difabel usia dini Bersama anak reguler yang tepat tanpa adanya perkecualian.

C. Faktor Penghambat Kegiatan

Kegiatan pelatihan peningkatan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK di kabupaten Nganjuk ini tidak ada hambatan yang berarti. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mendapat respon positif dari Bupati, kepala dinas pendidikan dan kebudayaan, serta sekretaris daerah dengan menunjuk Kasubag Umum Dindikbud sebagai wakilnya untuk mengundang pendidik Taman Kanak-Kanak Inklusif sesuai jumlah yang ditentukan secara resmi mengundang yang bersangkutan (Batasan jumlah peserta ditentukan mengingat masa pandemic). Perwujudan dukungan dengan respon yang baik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menindaklanjuti melalui komunikasi email dan *whatsapp* grup masing-masing peserta dengan narasumber bidang keahlian Pendidikan

Inklusif : Prof. Dr. H. Budiarto, M.Pd dan bidang Keahlian Teknologi Pembelajaran Prof. Dr. Sri Joeda Andajani, M.Kes sebagai pelaksana materi Luring.

D. Pelaksanaan PKM

Realisasi pelaksanaan PKM oleh prodi S2 PLB yang membantu menyiapkan kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada tingkat Taman Kanak-Kanak yang sampai sekarang masih penyelesaiannya 85% (Sumber: Prof Dr. Budiarto, M.Pd sebagai tim Pemrakarsa Kebijakan Inklusi Nasional Oktober 2021). Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pelatihan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK Inklusif di kabupaten Nganjuk secara luring, berikut di bawah ini.

- a. Pendaftaran peserta, sambil mengisi identitas untuk kelengkapan pembuatan sertifikat.
- b. Mengisi kuis untuk mengetahui kondisi awal pendidik TK Inklusif dalam mengenal anak difabel usia dini secara umum.
- c. Pelatihan dengan materi tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif tingkat TK di Indonesia.
- d. Pelatihan dengan materi model pendampingan ABK pada bidang pengembangan di PAUD pendidik TK Inklusif di Nganjuk.
- e. Simulasi/praktek pelayanan program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bersama anak reguler.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini terdapat 2 materi secara luring dan daring yang dalam pelaksanaannya selama 1 bulan (2 Oktober-2 November 2021), antara lain.

1. Materi tentang "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia" dengan paparan konten yaitu.
 - a. Konsep Pendidikan Inklusif
 - Hakekat
 - Falsafah Pendidikan Inklusif
 - Sekolah Ramah Inklusif
 - Sekolah efektif
 - Prinsip pengelolaan pendidikan inklusif
 - b. Implementasi Pendidikan Inklusif
 - Peserta didik berkebutuhan khusus baik internal dan eksternal
 - Sistem penerimaan siswa baru
 - Pertimbangan dalam penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah
 - Model layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus
 - Kurikulum regular dan kurikulum khusus
 - Ketenagaan pada kelas khusus
 - Tugas pokok guru pendamping khusus pada kelas inklusif

Di bawah ini gambaran dalam paparan secara luring yang disampaikan oleh narasumber



Gambar 4. Paparan Pemateri 1 tentang Konsep dan Implementasi Pendidikan Inklusif

c. Materi tentang “Model Pendampingan ABK Pada Bidang Pengembangan di PAUD pendidik TK Inklusif”, yaitu.

- 1) Model Pendampingan dengan kelompok kecil
- 2) Model Pendampingan secara klasikal
- 3) Model Pendampingan AUBDK dalam Kelas Khusus
- 4) Model Parenting dengan pendampingan orangtua/wali
- 5) Model pendampingan guru dengan kelompok ABKAUD lebih dari 1 belajar Bersama AUD regular

Di bawah ini gambaran dalam paparan secara daring yang disampaikan oleh narasumber Dr. Endang Purbaningrum, M.Kes, Dr. Yuliati, M.Pd dan Dr. Asri Wijastuti, M.Pd

d. Materi tentang “Intervensi Dini ABK” dalam pengembangan di TK Inklusif, yaitu.

- 1) Konsep Intervensi Dini ABK Usia Dini

- 2) Tujuan Intervensi Dini ABK Usia Dini
- 3) Pendekatan Intervensi Dini ABK Usia Dini
- 4) Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Intervensi Dini ABK Usia Dini
- 5) Peran Terapis dalam Intervensi Dini ABK

e. Materi tentang “Pengembangan RPPH untuk ABK Usia Dini TK”, yaitu.

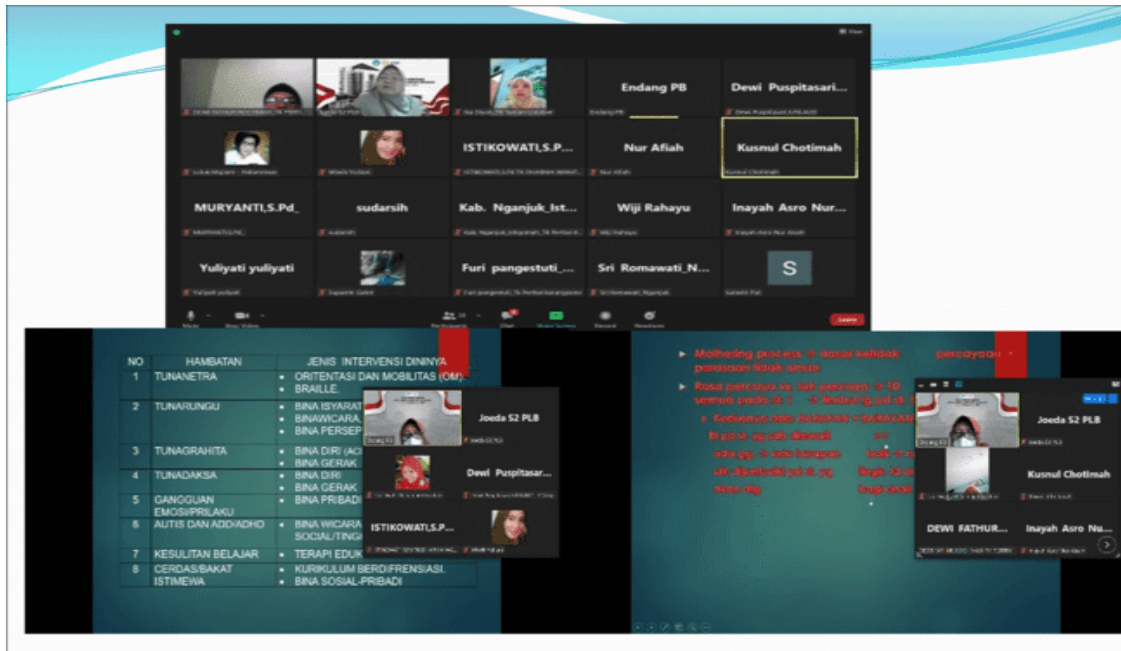
- 1) Praktik pembuatan RPPH melalui aspek-aspek Perkembangan di Taman Kanak-Kanak

Gambar 5. Paparan Secara Daring PKM pada Para Pemateri

Berdasarkan hasil pelatihan dilaksanakan praktik tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik sejumlah 20 orang di masing-masing TK. Perolehan hasil tutorial program intervensi belajar berinteraksi sosial anak

difabel usia dini yang dipraktikkan oleh pendidik TK dengan penilaian video pembelajaran,

berikut rekapitulasi pada tabel di bawah ini.



Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perolehan Penilaian Video Pembelajaran Praktik Tutorial Program Intervensi Belajar Berinteraksi Sosial ADUD

No.	Hasil Tutorial Pendidik	Aspek Perkembangan	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1.	8	Seni	90% - 100%	Sangat Baik
2.	8	Fisik Motorik	90% - 100%	Sangat Baik
3.	4	Sosial Emosional	80% - 89%	Baik

Berdasarkan hasil analisis perolehan data tingkat pencapaian praktik pendidik TK dalam tutorial program intervensi belajar berinteraksi sosial anak difabel usia dini menunjukkan 1) praktik aspek perkembangan seni untuk 8 pendidik mendapatkan tingkat pencapaian 90% masuk kualifikasi sangat baik, 2) praktik aspek perkembangan fisik motorik untuk 8 pendidik mendapatkan tingkat pencapaian

92% masuk kualifikasi sangat baik, dan 3) praktik aspek perkembangan sosial emosional untuk 4 pendidik mendapatkan tingkat pencapaian 82% masuk kualifikasi baik.



Gambar 6. Tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK

Pembahasan

A. Peningkatan pengetahuan pendidik TK dalam kemampuan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini.

Berdasarkan kemampuan pemahaman anak difabel usia dini bagi pendidik TK dengan mendeskripsikan melalui kondisi lapangan yang diamati mengemukakan, yaitu lambat belajar, tuli, emosi yang tinggi, gangguan majemuk, anak berbakat, anak yang banyak bergerak (sulit diam), tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa (gangguan fisik), berkesulitan belajar, gangguan otak, perilaku berbeda dengan anak pada umumnya, anak yang suka menyendiri, anak dengan kontak mata tidak fokus, kesulitan berkomunikasi, emosional. Pemahaman yang bermacam-macam terhadap karakteristik anak difabel usia dini ini masih mengalami kesulitan untuk mengenali di masing-masing Taman Kanak-Kanak bagi pendidik. Subdit PK, PLK, dan SPILN, (2015) mengemukakan bahwa anak-anak

difabel usia dini yang memerlukan pendidikan dan perhatian secara khusus ini memiliki karakter sebagai berikut a) ada hambatan dalam memahami diri dan lingkungan, b) dikucilkan oleh lingkungan (keluarga, masyarakat), c) membutuhkan bantuan dan dukungan untuk tumbuh dan berkembang, dan d) sebagian besar tidak akan mampu mandiri seutuhnya, serta e) hambatan komunikasi untuk menyampaikan apa yg dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan tutorial program intervensi belajar berinteraksi sesuai matrik pelatihan pada gambaran alokasi waktu pelatihan yang disampaikan secara luring dan daring. Kegiatan pelatihan yang diikuti seluruh peserta 20 pendidik dengan berbagai TK ini melalui analisis data mengikuti materi baik luring dan daring serta praktik di masing-masing TKnya. Akhir PKM peserta wajib membuat produk video pembelajaran dari hasil tutorial dan tuntas melaksanakan tugas secara komprehensif. Penegasan Smith (2009), bahwa membelajarkan dapat dilatihkan sebagai sebuah proses adanya

perubahan perilaku dan terjadi sebagai hasil dari edukatif. Artinya seseorang sadar tentang dirinya tengah melakukan tugas pembelajaran dan guru sadar akan tugas-tugas spesifik yang ada di tangannya.

Selanjutnya pelatihan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK Inklusif ini upaya memberikan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan perilaku, serta pembentukan sikap untuk memfasilitasi belajar dengan heterogenitas dalam lembaga Pendidikan non formal. Artinya, melalui tutorial tersebut sebagai proses untuk membantu pendidik TK Inklusif, agar dapat memberikan intervensi belajar dalam memfasilitasi anak difabel usia dini yang belajar bersama dengan anak usia dini reguler. Penegasan UU. No. 8 Th. 2016 tentang “Penyandang Disabilitas Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Menimbang bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara.

B. Keterampilan pendidik TK dalam praktik tutorial program intervensi belajar berinteraksi sosial anak difabel usia dini.

Perolehan hasil tutorial program intervensi belajar berinteraksi sosial anak difabel usia dini yang dipraktikkan oleh pendidik TK menunjukkan bahwa perolehan uji *performance* yang telah terekam ditunjukkan melalui video pembelajaran pada 20 pendidik TK, yaitu a) membelajarkan dalam aspek perkembangan seni 8 pendidik berpredikat sangat baik, b) 8 pendidik memilih membelajarkan untuk aspek perkembangan fisik motorik halus berpredikat sangat baik, dan 4 pendidik membelajarkan untuk aspek perkembangan sosial emosional berpredikat baik. Artinya bahwa peningkatan keterampilan pendidik dengan memberikan cara tutorial program intervensi belajar berinteraksi berpotensi untuk menangani anak

difabel usia dini yang belajar bersama anak reguler di Taman Kanak-Kanak. Realisasi ini Finch & Crunkilton, (1992: 220) Menyatakan “*Competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation they are deemed critical to successful employment*”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup.

Penegasan Hartoyo dan Baedhowi (2005), tentang peran efektif, pendidik memiliki beberapa persyaratan, antara lain (a) keterampilan mengajar (*teaching skills*), (b) berpengetahuan memadai (*knowledgeable*), (c) memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), (d) mampu memilih, menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), (e) memilih metode mengajar yang sesuai, (f) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*utilizing information and communication technology-ICT*), (g) mampu mengembangkan *dynamic curriculum*, dan (h) mampu memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*). Kemudian keberhasilan kegiatan dapat terukur dari proses pelatihan melalui sikap profesional dengan kehadiran para pendidik secara luring dan daring serta saat praktik tutorial hingga pembuatan produk video pembelajaran secara lengkap. Artinya bahwa keberhasilan tersebut sebagai penyesuaian dalam menjalankan tugas keprofesionalan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik. Penambahan Suparlan, S (2008:93), bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan pelatihan tutorial program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini bagi pendidik TK inklusif di kabupaten Nganjuk ini dapat disimpulkan, yaitu.

1. Peningkatan pengetahuan pendidik TK inklusif dalam memberikan program intervensi belajar berinteraksi anak difabel usia dini sebagai kelayakan agen pembelajaran dalam memenuhi kompetensi pedagogik setelah memperoleh pelatihan.
2. Hasil keterampilan tutorial program intervensi belajar berinteraksi sosial anak difabel usia dini yang dipraktikkan oleh pendidik TK menunjukkan bahwa perolehan uji *performance* yang telah terekam ditunjukkan melalui video pembelajaran pada 20 pendidik TK, yaitu a) membelajarkan dalam aspek perkembangan seni 8 pendidik berpredikat sangat baik, b) 8 pendidik memilih membelajarkan untuk aspek perkembangan fisik motorik halus berpredikat sangat baik, dan 4 pendidik membelajarkan untuk aspek perkembangan sosial emosional berpredikat baik. Artinya bahwa peningkatan keterampilan pendidik dengan memberikan cara tutorial program intervensi belajar berinteraksi berpotensi untuk menangani anak difabel usia dini yang belajar bersama anak reguler di Taman Kanak-Kanak.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas perlu disarankan.

1. Perlu adanya kerjasama berkelanjutan untuk merealisasikan bentuk pemberian pelayanan yang intensif pada anak difabel usia dini dalam pengembangan pendidikan inklusif Taman Kanak-Kanak.
2. Upaya kolaborasi antara pihak perguruan tinggi dengan dinas-dinas terkait dalam memberikan pemecahan masalah bagi kemajuan pendidikan profesional bagi pendidik TK Inklusif secara khusus dalam melayani masa depan anak difabel usia dini pada TK reguler.

DAFTAR PUSTAKA

Alberta. (2003). *Teaching Students with autism Spectrum Disorders*. Canada.
Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baruth, L.G. & Robinson, N.E.H. 1987. *An Introduction to The Counseling Profession*. Englewood Cliffs. NJ: Prentice-Hall.
Balson, Maurice. 1992. *Understanding Classroom Behavior*, Australia: Maurice Balson. Berger, Peter L. dan Lucman, Thomas. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan* (Terjemahan). Jakarta: LP3S.
Cangelosi, J. S. 1993. *Classroom Management for Secondary Teacher's*. Englewood Cliffs, New Jersey : By Prentice-Hall, Inc.
Chan, Sam M dan Sam. Tuti T. 2013. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah. Analisis SWOT*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Costa, A.L. 1991. *The School as A Home for The Mind: Teaching A Thinking Skill or Strategy Directly*. Palatine. Illinois Skyliight Training and Publishing, Inc.
Cushman, C. 2002. *Learning Thourght Doing*. Ahmedabad : Blind People's Association.
Depdiknas. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Modul Training of Trainers Pendidikan Inklusif*. Australia Indonesia Partnership.
Dillard, J. M. 1985. *Lifelong Career Planning*. Columbus Charles E. Merrill Publishing Company.
Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Edisi Kedua). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Finch, & Crunkilton. (1992). *Curriculum development in vocational and technical education. Planning, content and implementation*. Fourth edition. Virginia: Polytechnic Institute and State University.
Gary, M. Clark dan Oliver P. Kolstoe. 1990. *Career Development and Transition Education for Adolescents With Disabilities*. Boston: Allyn and Bacon.



- Gazda, G.M. 1989. *Group Counseling: A Developmental Approach*(4th.Ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Gibson, RL. & Mitchell, M.H. 2008. *Introduction to Counseling and Guidance*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Pearson Education, Inc.
- Hallahan, D.P. and Kauffman, J. M. 1991. *Exeptional Children Introduction to Special Education*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Handoyo, Y. 2003. *Petunjuk praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, autis Dan Perilaku Lain*, Surabaya : Bhuana Ilmu Populer.(Kelompok Gramedia).
- Hannafin, M.J. & Peck, K.L. 1988. *The design, development, and evaluation of instructional software*. New York: Mc Millan Publishing Company.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta : DIVA press Hurlock, Elisabeth. 1998. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta : Erlangga.
- Hardman, D, E & Wolf. 1990. *Human Exceptional Children, 3 th*. Boston: Allyn and Bacon.
- Herr, E. & Cramer, S.H. 1984. *Career Guidance and Counseling Through in the Life Span: Systematic Approaches. 2nd Edition*. Boston: Little, Brown & Company.
- Heward, w. L dan Schuster, J. W. 1993. *Student With Severe Development Disabilities*. New York : Macmillan College Publishing Company.
- Holland, J.L. 1985. *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities & Work Environments*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kay, William. 1975. *Moral Education*, London: George Allen dan Unwin.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lowenfeld, B. (ed.). (1973). *The visually handicapped child in school*. New York: The John Day Company.
- Martin, Garry & Pear Joseph. 2011. *Behaviour Modification*. America: Pearson.
- Miftahul Huda, (2003). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Malang : Pustaka Pelajar.
- Monks, F. J; AMP Knors; Siti Rahayu Hadinoto, 1998. *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada. Unersity Press, Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroaun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sampson, Jr. J.P., Peterson, G.W., Reardon, R.C. & Lenz, J. G. 2000. *Using Readiness Assessment to Improve Career Service: A Cognitive Information Processing Approach. The Career Development Quarterly*, 49-174.
- Schunk. 1999. *Educational Technology: Social Self Interaction and Achievement Behavior*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Schalfer. Charles. 1990. *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Saduran. Dahara Prize: Semarang.
- Schalfer. Charles. 2000, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, terjemahan.R. Tarman Sirait, Radar Jaya Ofset. Jakarta.
- Smith, Mark K. dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*.Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Soejarno Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Subdit PK,PLK, dan SPILN. (2015). *Renstra Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat 2015-2019*. Depdikbud: Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT.Indeks.
- Suparlan, Suhartono. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat.

Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja

Rosdakarya. Yus, Anita. 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri